

**KESADARAN REMAJA PUTRI DALAM MENUTUP AURAT
DENGAN MENGGUNAKAN CADAR DI GAMPONG TEUNGOH
KECAMATAN LANGSA KOTA**

SKRIPSI

Di ajukan Oleh:

CUT ZUHRAINI
NIM: 3022019021



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H / 2023 M**

**Kesadaran Remaja Putri Dalam Menutup Aurat Dengan
Menggunakan Cadar di Gampong Teungoh
Kecamatan Langsa Kota**

Oleh:

CUT ZUHRAINI
NIM: 3022019021

Disetujui:

20/7.2023
all kepemb !

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Nawawi Marhaban M.A.
NIP. 196108011994031001


Dr. Mawardi Siregar M.A.
NIP. 197611162009121002

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir

Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam

Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 04 November 20018 M
01 Muharram 1440 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Drs. Nawawi Marhaban, MA
Nip. 19610801/199403 1 001

Sekretaris


Dr Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 2007/9121002

Penguji I

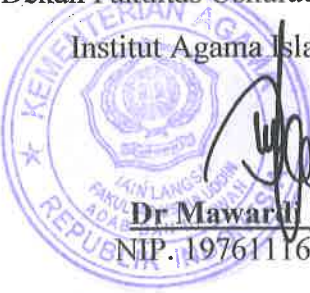

Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Penguji II


Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 2007/9121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Zuhraini

NIM : 3022019021

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling

Alamat : Gp teungoh. Dusun blang, Lr. Rel, Langsa Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kesadaran Remaja Putri Dalam Menutup Aurat Dengan Menggunakan Cadar di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hasil ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



10000
METERA
TEMPEL
BBD8AKX533867341

Cut Zuhraini

ABSTRAK

Pada kebanyakan wanita, penggunaan cadar dilakukan secara bertahap diiringi dengan belajar dan memperdalam ilmu agama. Biasanya dimulai dengan menggunakan hijab yang panjang, lalu memakai masker. Lama kelamaan, setelah siap mental, semakin meningkat pula jenis cadar yang digunakan. Ada yang sampai mengenakan burka. Tidak semua orang yang memperdalam ilmu agama, berani menggunakan cadar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan remaja putri dalam menutup aurat di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota memilih menggunakan cadar, untuk Mengetahui pandangan remaja putri tentang pentingnya bercadar, dan untuk mengetahui yang mendorong kesadaran remaja putri dalam menggunakan cadar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normative, Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan (*liberary research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mengenai kesadaran dalam bercadar, bahwa bagi mereka yang terpenting adalah karena niat mentaati ajaran agama Islam dan niat ibadah karena Allah. Paling utama adalah terpenuhinya norma-norma agama Islam dengan baik, meskipun dalam al-Quran tidak menjelaskan wajib nya menutup wajah akan tetapi tidak ada salah nya jika itu tetap dilakukan oleh wanita dalam menjaga diri dari suatu hal yang tidak di inginkan, Paling tidak ada hikmah yang mereka dapat rasakan secara langsung oleh wanita yang memakai hijab dan cadar antara lain bahwa pemakai cadar tampak lebih berwibawa, sehingga wanita yang bercadar lebih banyak disegani laki-laki pada umum nya, wanita bercadar dapat membantu laki-laki dalam menjaga pandangan nya terhadap wanita yang bukan muhrim nya, wanita bercadar membantu laki-laki untuk berperilaku lebih menghormati wanita, dan wanita bercadar dari segi estetika atau seni bahwa wanita yang bercadar itu tampak lebih Anggun.

Kata Kunci: Kesadaran Remaja, Menutup Aurat, Cadar

ABSTRACT

For most women, veiling is done gradually as they learn and deepen their religious knowledge. It usually starts with wearing a long hijab, then a mask. Over time, after being mentally prepared, the type of veil used increases. Some go as far as wearing a burka. Not all people who deepen their religious knowledge dare to wear the veil. The purpose of this study is to find out the reasons why young women in covering the aurat in Gampong Teungoh, Langsa Kota Subdistrict choose to use the veil, to find out the views of young women about the importance of veiling, and to find out what encourages the awareness of young women in using the veil. The research methodology used in this research uses the approach used in this research is a normative approach, while the type of research that will be used in this research is the type of field research and literature (library research) by using qualitative methods. The results of this study indicate that Regarding awareness in the veil, that for them the most important thing is because of the intention to obey the teachings of Islam and the intention of worship because of Allah. The most important thing is the fulfilment of Islamic religious norms properly, although the Qur'an does not explain the obligation to cover the face but there is nothing wrong if it is still done by women in protecting themselves from something that is not wanted, At least there are lessons that they can feel directly by women who wear the hijab and veil, among others, that the veil wearer looks more authoritative, so that women who are veiled are more respected by men in general, veiled women can help men in keeping their eyes on women who are not their muhrim, veiled women help men to behave more respectfully towards women, and veiled women in terms of aesthetics or art that women who are veiled look more graceful.

Keywords: *Teenage Awareness, Covering the Aurat, Veil*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul **“Kesadaran Remaja Putri Dalam Menutup Aurat Dengan Menggunakan Cadar di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota”**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Mawardi Siregar M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
3. Bapak Nawawi Marhaban Drs M.A, sebagai Pembimbing Pertama dan Bapak Mawardi Siregar M.A, sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
5. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta dan keluarga yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasihat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
7. Kepada teman seperjuangan Lila Khairani

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, ... Juli 2023

Penulis,

Cut Zuhraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Teori	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Definisi Keasadaran	11
B. Kesadaran Dalam Perspektif Islam	13
C. Dasar Hukum Menutup Aurat 15	
D. Kewajiban Menutup Aurat	18
1. Menutup Aurat dalam Islam	20
2. Hikmah Menutup Aurat	21
E. Kesadaran Remaja Dalam Menutup Aurat	23
1. Langkah Remaja dalam Menutup Aurat	23
2. Pentingnya Kesadaran Menutup pada Remaja	25
3. Kesadaran Remaja Menggunakan Cadar	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengolahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Alasan Remaja Putri dalam Menutup Aurat di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota	41
C. Pandangan Remaja Putri tentang Pentingnya Bercadar	45
D. Hal yang Mendorong Kesadaran Remaja Putri dalam Menggunakan Cadar	48
E. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran remaja putri akan merubah penampilan yang lebih baik lagi sampai ketingkat menutup aurat bedasarkan dengan apa yang dilihatnya dan seiring berjalannya waktu kesadaan remaja putri dalam menutup aurat tidak bisa dipaksakan hanya keinginan diri sendiri yang mampu menimbulkan kesadaran itu kesadaran ini biasanya didapat dari berupa motivasi akan kewajiban menutup aurat ataupun melalui hidayah.

Bedasarkan observasi awal peneliti di Gampong Teungoh, peneliti menemukan 6 orang remaja putri yang menggunakan cadar kesadaran remaja putri di Gampong Teungoh Cadar tidak hanya sebagai identitas seorang muslimah akan tetapi cadar pula dijadikan sebagai fashion kekinian lagi modern.

Dari berbagai bentuk Cadar saat ini warna cadar tidak hanya berwarna hitam saja¹. Hal ini juga merupakan salah satu perubahan fashion pada remaja putri di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota dalam menutup aurat. Pada ke 6 remaja putri ini masing-masing memiliki kategori tersendiri dalam menggunakan cadar yaitu melalui sebuah hidayah yaitu berupa mimpi, sadar dalam diri sendiri untuk menjaga diri, sudah banyak memperdalam ilmu agama dengan mengikuti pengajian-pengajian, berawal rasa dari keinginan lebih menutup aurat.

¹ Hasil observasi, pengamatan awal, pada Remaja di Gampong Teungoh, Kecamatan Kota Langsa- Langsa Kota, Tanggal 05 Januari, 2023, Pukul 10: 25 wib

Dari hasil wawancara pada remaja putri yang ada di Gampong Teungoh menjelaskan bahwa Menurutnya menggunakan cadar adalah keputusan yang tepat bagi dirinya agar tidak ada kejadian hal yang tidak diinginkan, dan menutup aurat adalah perintah Allah Swt yang harus dilaksanakan bagi wanita muslim, keputusan memakai cadar bermula dari kejadian mengenal teman yang tinggal di lingkungan dayah yang selalu memakai cadar kemudian ada juga mengikuti beberapa aktivitas pengajian sehingga yang sebelumnya hanya memakai jilbab waktu keluar rumah saja dan sekarang memutuskan untuk memakai cadar baik di rumah maupun di luar rumah². selanjutnya hasil wawancara putri remaja menjelaskan saya juga awalnya tidak memakai cadar lalu saya pernah dimimpiin oleh almarhum ayah saya bahwa beliau ingin saya memakai cadar dari sinilah saya belajar untuk menggunakan cadar³ dari 6 remaja putri tersebut.

Cadar Merupakan adalah penutup wajah yang menampakkan lingkaran kedua mata atau hanya menutup sebagian wajah saja. cadar merupakan bukan sesuatu hal yang baru lagi saat ini menggunakan cadar bukan hanya dari kalangan wanita dewasa saja bahkan remaja putri juga sudah ada yang menggunakan cadar. saat ini sangat banyak model-model *fashion* yang dapat digunakan sesuai keinginan ataupun kebutuhan salah satunya cadar dari berbagai bentuk cadar bahkan warna cadar tidak hanya berwarna hitam saja. Cadar telah membudaya dan dianggap

² Hasil wawancara pada Remaja putri di Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Kota, Tanggal 05 Januari, 2023, Pukul 15: 40 wib

³ Hasil wawancara pada Remaja putri di Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Kota, Tanggal 05 Januari, 2023, Pukul 15: 40 wib

sebagai sesuatu yang lumrah sehingga remaja sekarang tidak lagi malu ataupun ragu jika harus memakai cadar.

Pada kebanyakan wanita, penggunaan cadar dilakukan secara bertahap diiringi dengan belajar dan memperdalam ilmu agama. Biasanya dimulai dengan menggunakan hijab yang panjang, lalu memakai masker. Lama kelamaan, setelah siap mental, semakin meningkat pula jenis cadar yang digunakan. Ada yang sampai mengenakan burka. Tidak semua orang yang memperdalam ilmu agama, berani menggunakan cadar. Sementara yang ikut-ikutan tiba-tiba saja mengenakan cadar tanpa belajar terlebih dahulu.

Cadar yang digunakan wanita muslimah sudah dianggap benar-benar sempurna menjaga dirinya dari segala perbuatan yang tidak baik termasuk mendekati ikhwan atau lawan jenis. Akan tetapi saat ini, cadar sangat memprihatinkan karena banyak wanita yang menggunakan cadar tetap melakukan apa yang dilarang dalam Islam. Hanya sekedar hijrah lupa akan apa, bagaimana dan mengapa tentang cadar tersebut seperti halnya berkhawat (berdua-duan dengan lawan jenis) bahkan berpacaran. Tren pacaran saat ini dibungkus dengan kata taaruf alias pacaran syari'ah. Cadar juga dijadikan ajang memamerkan keshalihan diri dan ajang pencarian lawan jenis yang shaleh. Tidak sedikit wanita yang menggunakan cadar berawal dari kesadaran sebagai wanita muslim wajib menutup aurat yaitu dengan memakai hijab dan memakai pakaian yang menutup aurat selanjutnya setelah banyak belajar tentang menutup aurat yang menurut remaja putri lebih dari sekedar menggunakan pakaian yang sopan dan memakai hijab maka pada persepsi mereka timbul ingin menggunakan cadar.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasakan bahwa isu ini sangat penting untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Oleh karena itu, ditetapkanlah sebuah judul penelitian yaitu ***“Kesadaran Remaja Putri Dalam Menutup Aurat Dengan Menggunakan Cadar Di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota”***

B. Rumusan Masalah

1. Apa alasan remaja putri dalam menutup aurat di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota memilih menggunakan cadar?
2. Bagaimana pandangan remaja putri tentang pentingnya bercadar?
3. Apa saja yang mendorong kesadaran remaja putri dalam menggunakan cadar?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada proposal sebagai berikut:

1. Kesadaran Menutup Aurat

Kesadaran berasal dari kata sadar artinya keinsafan keadaan yang dimengerti yang mempunyai makna akan keinginan seseorang atas keadaan dirinya⁴. Yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu kesadaran bagi remaja akan busana dan batas aurat pada dirinya. Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kesadaran yang akan di teliti penulis adalah kesadaran yang nampak dari luar seperti kesadaran remaja

⁴ Tri Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), h. 61-62.

dalam menutup aurat baik itu saat keluar rumah maupun saat berada di lingkungan rumah tempat tinggalnya.

2. Remaja

Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaanya dan sebagainya, Menurut Sarwono remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun⁵.

3. Cadar

Cadar adalah Kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, dimana hanya matanya saja yang nampak, bahasa arabnya *khidir* atau *tsiqab* , sinonim dengan *burqu: marguk*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan remaja putri dalam menutup aurat di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota memilih menggunakan cadar.
2. Untuk Mengetahui pandangan remaja putri tentang pentingnya bercadar.

⁵ Nurdjanah Taufiq & Rukmini Barhana, *Pengantar Psikologi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 25

3. Untuk mengetahui yang mendorong kesadaran remaja putri dalam menggunakan cadar.

Sedangkan manfaat/kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian-kajian di bidang psikologi, sosial Agama dan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bimbingan yang dilaksanakan oleh ustadzah dalam membina kesadaran remaja dalam menutup aurat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengikuti dan memilih mode busana yang sesuai dengan syariat agama Islam

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengalaman terkait dengan kesadaran remaja dalam menutup aurat

- c. Bagi peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian terkait tentang bimbingan ustadzah dalam membina kesadaran menutup aurat remaja di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota

E. Kajian Teori

Kesadaran remaja dalam menutup aurat dapat ditingkatkan dengan memahami ajaran Islam dan pentingnya menutup aurat untuk menjaga perhiasan yang dimiliki seseorang serta menghindari perzinahan dan pergaulan bebas. Selain itu, jilbab juga diartikan sebagai pakaian atau kain yang berfungsi untuk menutup aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan. Hafiz Hasan dan Az-zarnuzi (2017) menyatakan bahwa memahami teori terkait kesadaran dalam menutup aurat akan memiliki banyak manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari, diantaranya:⁶

1. Meningkatkan kesadaran menutup aurat pada wanita dapat menjadi solusi untuk mengurangi kasus pergaulan bebas di Indonesia.
2. Kesadaran diri sendiri biasanya muncul ketika seseorang telah memahami ajaran Islam terutama kewajiban serta pentingnya menutup aurat.
3. Pandangan mahasiswi tentang busana muslimah adalah busana yang dapat menutupi aurat wanita yakni seluruh tubuh kecuali muka.
4. Menutup aurat berarti menutup yang 'keji' untuk menampilkan yang mulia. Oleh karena itu, jika seorang perempuan Muslim, maka ia harus menutup auratnya
5. Dalam Islam, menutup aurat dapat menjaga perhiasan yang dimiliki seseorang

⁶ Hafiz Hasan dan Az-zarnuzi, *Ayo Menutup Aurat Jasmani dan Rohani*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2017), h. 78

6. Jilbab dapat diartikan sebagai pakaian atau kain yang berfungsi untuk menutup aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini penulisakan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian namun berbeda dalam objek dan kajiannya. Skripsi yang memiliki relevansi diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi, Musfira Rahmi, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2015, dengan judul “*Peranan Muballigh Dan Mubhallighah Dalam Memotivasi Remaja Putri Berbusana Muslimah Di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”⁷, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode-metode Muballighah dalam memotivasi remaja puteri berbusana muslimah di Desa Bontobuddung antara lain: Metode ceramah, Metode pengajian, Metode tanya jawab, Metode antar pribadi, Metode demonstrasi, Mengunjungi rumah. Kendala-kendala yang dihadapi Muballighah dalam memotivasi remaja puteri adalah berupa ciri khas dan karakteristik remaja cenderung keras kepala dan berani menentang pengarahannya orangtua dan guru, ini karena kurangnya kesadaran dalam diri anak sendiri, kurangnya pemahaman ilmu agama dan pendidikan dan kurangnya tenaga Muballighah dan Mubhallighah yang profesional.
2. Skripsi Nur Khasanah, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Ponorogo, 2016, dengan judul “*Persepsi Mahasiswi Stain Ponorogo*

⁷Musfira Rahmi, “*Peranan Muballigh Dan Mubhallighah Dalam Memotivasi Remaja Putri Berbusana Muslimah Di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2015

Mengenai Busana Muslimah”.⁸ Adapun hasil penelitian ini adalah Pandangan mahasiswi tentang busana muslimah adalah busana yang dapat menutupi aurat wanita yakni seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh kaidah ajaran agama Islam seperti busana tersebut menutup aurat, tidak ketat. Serta konstruksi sosial yang membentuk jiwa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor lingkungan, kondisi mode yang ada di masyarakat.

3. Skripsi Alfiaheva Susinta, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, dengan judul “*Pemberian Motivasi Orang Tua Pada Remaja Putri Dalam Berpakaian Sesuai Syariat Islam di blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir*”⁹ Hasil penelitian ini menunjukan; Pertama, mendorong remaja putri untuk berpakaian sesuai syariat Islam. Kedua, memenuhi kebutuhan remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam. ketiga, Memberi nasihat dan kritik kepada remaja tentang berpakaian sesuai syariat Islam.

Berdasarkan uraian di atas yang memuat tentang penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa dari ketiga judul penelitian terdahulu tersebut memiliki tema yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang remaja Putri Berbusana Muslimah sesuai Syariat Islam. Meskipun memiliki kesamaan namun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda dengan hasil temuan yang berbeda pula, baik

⁸Nur Khasanah, “*Persepsi Mahasiswi Stain Ponorogo Mengenai Busana Muslimah*”.(Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Ponorogo, 2016.

⁹Alfiaheva Susinta, “*Pemberian Motivasi Orang Tua Pada Remaja Putri Dalam Berpakaian Sesuai Syariat Islam di blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir*”.(Skripsi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

dari segi pendekatan, jenis penelitian, sudut pandang, subyek penelitian, maupun tujuan dalam penelitian judul yang penulis lakukan saat ini terkait erat dengan *“Kesadaran Remaja Putri Dalam Menutup Aurat Dengan Menggunakan Cadar Di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota”*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan proposal ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah, Penelitian Terdahulu, kajian teori, sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

Pada Bab III Metodologi penelitian, pada bab ini membahas mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Pada Bab V adalah Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong ini telah ada semenjak Zaman Kerajaan Aceh Masih jaya-jayanya yang menguasai hampir seluruh pulau Sumatra dan sebagian semenanjung malaya. Masa itu Gampong Teungoh dipimpin oleh beberapa petua dan kemudian saat ini dipimpin oleh Geuchik. Gampong Teungoh adalah salah satu Gampong dari 66 Gampong yang ada dalam wilayah Kota Langsa, sejak tahun 1975 Gampong Gampong Teungoh dipimpin oleh seorang Geuchik sampai dengan tahun 1985, dan mulai Tahun 1985 Gampong Teungoh dijadikan Kelurahan, maka mulai Tahun 1985 tersebut Gampong Teungoh dipimpin oleh Lurah yang ditunjuk dari kabupaten/ kota sampai dengan Tahun 2009, setelah lahir RUUPA Gampong Teungoh kembali dipimpin oleh seorang Geuchik sampai dengan sekarang. Gampong Teungoh terdiri dari 10 Dusun dan telah dipimpin oleh 8 (Delapan) orang Geuchik/ Lurah.

Adapun gambaran umum dari objek penelitian yang dilakukan peneliti:³²

Nama Gampong	: Gampong Teungoh
Kecamatan	: Langsa Kota
Kabupaten/Kota	: Langsa
Provinsi	: Aceh

³² Profil Gampong Teungoh

Luas wilayah Gampong Teungoh:

Pemukiman	: 278 Ha
Persawahan	: 40 Ha
Tanah Wakaf	: 2 Ha
Tanah Terlantar	: 2 Ha
Pertokoan	: 5 Ha
Jumlah	: 327 Ha

Data kependudukan Gampong Teungoh:

Laki-laki	: 4624
Perempuan	: 5141
Jumlah	: 9765

B. Alasan Remaja Putri dalam Menutup Aurat di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota

Para remaja putri memiliki beberapa alasan utama untuk menutup aurat. Banyak agama mengajarkan pentingnya menutup aurat sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Para remaja putri yang taat beragama mungkin memilih untuk menutup aurat sebagai wujud penghormatan dan ketaatan kepada ajaran agama yang mereka anut. Selain itu, menutup aurat juga dapat menjadi bentuk penghargaan terhadap diri sendiri. Dengan menutup aurat, para remaja putri dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri karena menjaga privasi dan kehormatan diri mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh seorang remaja yang telah lama menggunakan cadar yaitu Mauliza:³³

³³ Hasil wawancara Bersama remaja putri pengguna cadar yaitu Mauliza

“Saya merasa bahwa dengan menggunakan cadar sebagai langkah dalam menutup aurat saya, tingkat kepercayaan diri saya semakin bertambah dan saya berfikir bahwa menggunakan cadar merupakan sebuah langkah untuk menjaga Marwah kita sebagai seorang perempuan, dan saya berfikir banyaknya orang yang memilih menggunakan cadar juga lantaran karena mereka ingin dan menyukai hal tersebut. Terkadang, orang yang menggunakan cadar memiliki beberapa alasan penting yang ada di dalam dirinya, namun perlu disadari bahwa terkadang ada alasan yang mereka sendiri tidak tau mengapa mereka senang dan memutuskan untuk menggunakan cadar bahkan bisa istiqomah”

Menutup aurat dapat menjadi langkah perlindungan terhadap godaan dan pelecehan seksual. Dengan menutup aurat, para remaja putri dapat mengurangi peluang terjadinya situasi yang memancing godaan atau memicu tindakan pelecehan seksual. Beberapa remaja putri mungkin memiliki nilai-nilai tradisional yang mengutamakan kesucian dan kemurnian dalam hubungan antara pria dan wanita. Menutup aurat dipandang sebagai cara untuk menjaga kesucian dan kemurnian hubungan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Aisyah dalam wawancaranya:³⁴

“Saya pribadi menutup aurat dengan menggunakan cadar dengan alasan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak di inginkan di masa yang akan datang, karena pada dasarnya setiap orang tidak akan mengetahui pasti apa yang akan terjadi besok, lusa, dan kedepannya, namun kita sebagai orang yang memiliki keyakinan perlu untuk menjaga hal-hal yang perlu kita jaga, terutama para kaum Wanita yang dituntut untuk selalu bisa berpakaian dengan sopan sehingga mencegah perbuatan sembrono laki yang dapat merugikan kita kelak”

Penutupan aurat juga dapat menjadi bentuk ekspresi identitas dan nilai-nilai seseorang. Beberapa remaja putri mungkin memilih untuk menutup aurat sebagai bagian dari identitas keagamaan, budaya, atau kelompok sosial yang mereka anut. Namun, Sebagian lagi mungkin bisa saja menutup aurat dengan alasan yang lebih spesifik dan akurat terhadap dirinya sendiri, seperti ungkapan Fatimah:

³⁴ Hasil wawancara Bersama remaja putri pengguna cadar yaitu Aisyah

“Saya berfikir bahwa menutup aurat merupakan salah satu bukti yang mencerminkan bagaimana diri kita, karena perlu kita sadari ketika kita memilih untuk menutup diri dengan menggunakan cadar atau hal-hal lainnya yang tidak memperlihatkan aurat kita maka jelas lawan jenis kita akan merasa segan dan enggan untuk melakukan hal yang tidak-tidak ke kita, maka penting sekali untuk kita agar senantiasa istiqomah dalam menutup aurat”

Menutup aurat adalah salah satu kewajiban dalam agama Islam. Dengan menutup aurat, seseorang menunjukkan ketaatan dan penghormatan kepada perintah agama yang diyakini. Menutup aurat dapat membantu seseorang meningkatkan kesadaran diri tentang integritas dan kebersihan tubuhnya. Hal ini dapat mencerminkan sikap hormat terhadap diri sendiri dan memperkuat nilai-nilai moral. Seperti yang di ungkapkan oleh Ikhwa:³⁵

“Saya fikir semua anak remaja dengan agama Islam pasti megetahui bahwa meutup aurat merupakan perintah wajib bagi setiap perempuan dalam agama Islam, dan dengan kita menutup aurat pula menjadi bukti bahwa kita menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya, seperti saya sendiri alasan saya menutup aurat bahkan dengan menggunakan cadar adalah untuk menjaga Marwah saya”

Menutup aurat melindungi privasi seseorang dari pandangan orang lain. Ini membantu menjaga batasan antara pria dan wanita dalam interaksi sosial, serta menghindari objektifikasi dan perlakuan yang tidak pantas. Menutup aurat dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan aman dalam interaksi antara pria dan wanita. Ini dapat membantu membangun kepercayaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya godaan atau perilaku yang tidak senonoh. Seperti niat yang tertanam di dalam diri Jannah:³⁶

“Kita menyadari bahwa saat ini interaksi yang terjalin antara seorang laki-laki dan perempuan hamper tidak memiliki batasan, sehingga dapat dikatakan perilaku yang terjadi juga sudah melewati batas standarnya, itu juga yang menjadi

³⁵ Hasil wawancara Bersama remaja putri pengguna cadar yaitu Ikhwa

³⁶ Hasil wawancara Bersama remaja putri pengguna cadar yaitu Jannah

salah satu alasan terpenting dalam hidup saya untuk menutup aurat dengan menggunakan cadar karena dengan saya menutup aurat saya mampu menjaga pandangan laki-laki terhadap saya sehingga dengan begitu pula rasa percaya diri saya semakin bertambah dan tidak takut”

Selain itu, dalam masyarakat yang sangat seksual, menutup aurat dapat membantu menghindari gangguan visual yang dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan pikiran. Ini memungkinkan individu untuk fokus pada aktivitas dan tujuan yang lebih penting, seperti ungkapan Dinda:³⁷

“Di lingkungan saya hidup, banyak anak-anak remaja yang mulai tumbuh dewasa dan sedang berada pada masa pubertas, dan kita mengetahui bahwa anak-anak yang berada pada masa itu akan memiliki tingkat nafsu yang lebih besar daripada biasanya, sehingga kita sering melihat anak-anak melakukan hal yang tidak wajar kepada orang lain, fakta-fakta seperti ini yang mendorong saya untuk menutup aurat lebih dijaga lagi agar saya tidak terjerumus dengan hal yang menyesatkan”

Menutup aurat juga merupakan bagian dari beberapa nilai dan norma budaya di berbagai masyarakat. Dengan menghormati dan mengikuti nilai-nilai budaya tersebut, seseorang dapat memperkuat hubungan dengan komunitasnya dan memelihara harmoni sosial. Menutup aurat dapat menjadi bagian dari identitas dan kesadaran kolektif suatu komunitas atau kelompok. Hal ini membantu menjaga dan memperkuat nilai-nilai yang dianggap penting oleh kelompok tersebut. Alasan seseorang menutup aurat dapat berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, agama, dan pandangan individu. Beberapa orang mungkin tidak sepakat dengan manfaat ini, dan pandangan mereka harus dihormati dalam kerangka dialog dan saling pengertian.

³⁷ Hasil wawancara Bersama remaja putri pengguna cadar yaitu Dinda

C. Pandangan Remaja Putri tentang Pentingnya Bercadar

Bukan suatu hal yang mudah bagi seseorang yang memutuskan untuk bercadar, wanita yang bercadar biasanya memerlukan suatu proses. Dari yang tidak mengenakan hijab, lalu mengenakannya. Memakai khimar panjang dan baju terusan yang longgar hingga akhirnya memutuskan untuk bercadar. Fenomena wanita bercadar menjadi suatu hal yang sudah tidak asing lagi untuk ditemui. Seperti yang dilansir dalam salah satu artikel pada website kompasiana yang menyebutkan bahwa jika dicermati dengan seksama jumlah pemakai cadar di seluruh Indonesia mengalami kenaikan yang sangat fantastis.

Pandangan remaja putri tentang pentingnya bercadar dapat bervariasi tergantung pada latar belakang, keyakinan agama, budaya, dan pengalaman pribadi masing-masing individu. Beberapa remaja putri mungkin memiliki pendapat yang berbeda mengenai pentingnya bercadar, dan pendapat ini bisa didasarkan pada berbagai faktor. Beberapa remaja putri mungkin melihat pemakaian cadar sebagai bagian penting dari praktik agama mereka. Mereka mungkin meyakini bahwa memakai cadar adalah wajib atau sangat dianjurkan dalam ajaran agama mereka. Bagi mereka, cadar adalah cara untuk mengekspresikan keyakinan agama dan mengidentifikasi diri sebagai seorang Muslim yang taat. Seperti yang di katakana oleh Mauliza dalam wawancaranya:

“Saya menanggapi banyaknya anak remaja yang menggunakan cadar dengan beberapa alasan tertentu menurut saya itu perlu, karena menurut pandangan saya sendiri, semua tujuan yang kita jalani memerlukan sebuah alasan karena jika tidak ada alasan akan sulit bagi seseorang menjalani hidupnya, dan jika maraknya tren dalam menggunakan cadar, maka saya menyikapi hal tersebut sebuah sarana untuk mengekspresikan cara berdakwah yang mampu mengajak semua orang untuk berbuat baik”

Beberapa remaja putri mungkin melihat cadar sebagai sarana untuk melindungi privasi mereka. Mereka mungkin percaya bahwa dengan memakai cadar, mereka dapat menjaga batasan antara diri mereka dan orang lain, terutama dalam hal interaksi dengan lawan jenis. Cadar dapat memberikan rasa keamanan dan kenyamanan dalam menjaga privasi personal. Seperti yang diungkapkan oleh Aisyah dalam wawancaranya:

“Saya melihat bahwa orang yang menggunakan cadar, terutama pada kalangan remaja, tentu memiliki akun sosial media, baik tiktok, Instagram dan media lainnya, hal itu tentu akan mengundang perbincangan antara banyaknya mata yang melihat postingan di sosial media kita, namun saya perlu menegaskan bahwa dengan kita menggunakan cadar kita mampu menjaga privasi kita bahkan kita mampu menjaga pandangan orang-orang yang ingin melihat wajah kita”

Sebagian remaja putri mungkin menganggap cadar sebagai simbol penghargaan diri dan penghormatan terhadap nilai-nilai tradisional, norma sosial, dan keluarga mereka. Mereka mungkin melihat cadar sebagai cara untuk memenuhi harapan keluarga atau masyarakat yang mewajibkan pemakaian cadar sebagai bagian dari identitas mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ikhwa:

“Banyak orang yang beranggapan bahwa menggunakan cadar karena sebuah paksaan dari lingkungan internal maupun eksternal, namun bagi saya pribadi, saya menggunakan cadar karena saya yang memilihnya dan saya yang menginginkannya, saya menyadari bahwa orang yang menggunakan cadar akan memiliki batasan dalam melakukan aktivitasnya, dan saya sangat setuju jika orang menggunakan cadar karena tren, karena dengan begitu banyak orang yang akan sadar akan pentingnya bercadar dan banyak orang yang akan menutup aurat secara sempurna, namun terkadang perlu disadari bahwa menggunakan cadar akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan, dan bahkan yang lebih miris terkadang ada orang yang beranggapan pengguna cadar sebagai teroris krena berpakaian serba hitam”

Di sisi lain, ada remaja putri yang mungkin tidak melihat pentingnya bercadar dalam konteks kesetaraan gender dan kebebasan berpakaian. Mereka mungkin menganggap bahwa pemakaian cadar membatasi kebebasan individu dan

melambangkan diskriminasi gender. Pandangan mereka mungkin lebih menekankan pentingnya membiarkan setiap individu bebas memilih cara berpakaian mereka tanpa tekanan atau paksaan dari pihak lain, bahkan ada Sebagian dari mereka yang menganggap bahwa menggunakan cadar hanya sebagai tren semata di sosial media. Seperti itu yang diungkapkan oleh Jannah:

“Pandangan saya terhadap orang yang memakai cadar karena tren di sosial media tidak terlalu memberikan pengaruh kepada diri saya, dan saya justru berharap ini akan terus menjadi tren, karena memang begitulah tren yang sesungguhnya di dalam Islam, dengan begitu akan banyak orang yang termotivasi untuk menggunakan cadar, dan sebagian orang akan menggunakan cadar dengan alasan pendidikan seperti di dalam lingkungan pesantren”

Pendapat dan argumen remaja terhadap pemakaian cadar dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang individu, sebagian remaja beranggapan bahwa pemakaian cadar merupakan bagian dari kebebasan beragama seseorang. Mereka berpendapat bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjalankan keyakinan agama mereka dan mengenakan simbol-simbol keagamaan yang mereka anggap penting, termasuk cadar. Beberapa remaja mungkin berpendapat bahwa pemakaian cadar adalah pilihan pribadi seseorang dan tidak boleh dilarang atau dibatasi oleh pihak lain. Mereka berargumen bahwa setiap individu berhak menentukan bagaimana cara mereka mengekspresikan diri dan bahwa cadar adalah salah satu cara bagi mereka untuk melakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimah:

“Pandangan saya terhadap penggunaan cadar merupakan sebuah simbol bagi penggunanya dalam mencapai hak kebebasan, dalam artian mereka bisa melakukan hal yang mereka inginkan tanpa adanya batasan dan larangan, artinya mereka menggunakan cadar dengan niat dan tujuan yang telah mereka yakini tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak”

Dalam beberapa budaya atau kelompok masyarakat, pemakaian cadar dianggap sebagai bagian dari tradisi dan budaya mereka. Remaja yang mendukung

pemakaian cadar dapat berpendapat bahwa melarang atau membatasi cadar adalah tindakan yang tidak menghormati keberagaman budaya dan tradisi masyarakat tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Dinda:

“Kebetulan saya berasal dari lingkungan pesantren dan saya dimasukan orang tua ked ayah samalanga, dimana disana saya diwajibkan untuk menggunakan cadar, dan bagi saya penggunaan cadar juga berasal dari lingkungan kelompok masyarakat, dan mereka dituntut untuk selalu berpakaian dengan sopan dan menjaga aurat dengan menggunakan cadar”

D. Hal yang Mendorong Kesadaran Remaja Putri dalam Menggunakan Cadar

Keputusan seorang muslimah mengenakan cadar memiliki resiko yang sangat besar di kalangan masyarakat. Karena, banyak masyarakat yang beranggapan negatif tentang cadar. Mereka harus mampu menghadapi resiko tersebut dan mengatasinya agar bisa beradaptasi dengan baik dilingkungannya. Para muslimah yang bercadar kerap sering diidentikkan dengan terorisme sehingga menyebabkan sulitnya untuk berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Padahal, cadar bertujuan untuk menjaga dari fitnah dan melindungi dari laki-laki yang bukan mahramnya. Seperti yang disampaikan oleh Mauliza:

“Saya menggunakan cadar karena saya melihat bahwa ketika kita memakai cadar semua akan lebih menjaga jarak terhadap kita, dan akan jauh lebih sopan dan tidak ada lelaki yang memandang dengan mata nakalnya. Namun benar, jika tidak semua orang bisa tahan dengan memakai cadar dalam waktu yang lama, karena Sebagian dari mereka tidak tahan dengan ejekan dari orang sekitarnya, seperti ejekan dari aliran sesat, dan saya juga berpikir bahwa menggunakan cadar akan sangat dihargai oleh orang lain, karena terjaga marwahnya, dan alasan saya juga menggunakan cadar karena dukungan dari orang terdekat yang memberikan respon positif”

Berbeda dengan Mauliza, Aisyah juga menyampaikan pandangannya terhadap faktor yang mendorongnya dalam menggunakan cadar

“Saya menggunakan cadar karena saya sadar hal itu penting, dan saya faham betul bahwa aurat merupakan sebuah hal penting yang perlu dijaga terutama pada kalangan kaum perempuan yang hampir seluruh tubuhnya adalah aurat, walaupun saya sadar bahwa wajah adalah aurat yang tidak wajib ditutupi, namun dengan menutup wajah menggunakan cadar kita secara tidak langsung menghindari penyakit ain yang akan menimpa kita, dan dengan begitu pula pandangan jahat terhadap kita akan mulai bekurang”

Menggunakan cadar atau hijab adalah pilihan yang sangat personal bagi setiap individu, terutama bagi perempuan Muslim. Ada beberapa faktor yang mungkin mendorong seseorang dalam penggunaan cadar, meskipun alasan dan motivasi setiap individu bisa berbeda-beda. Untuk banyak perempuan Muslim, penggunaan cadar adalah bentuk ekspresi keimanan dan ketaatan terhadap ajaran agama Islam. Mereka menganggap hijab sebagai kewajiban yang ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran dan sebagai cara untuk menjaga kesucian, kesopanan, serta melindungi diri dari pandangan yang tidak pantas. Seperti yang di ungkapkan oleh Fatimah:

“Dalam Islam menggunakan hijab hukumnya adalah wajib bagi kaum perempuan, sedangkan penggunaan cadar itu sendiri memiliki hukum sunnah yang artinya boleh digunakan atau pun tidak, hal itu semua didasari oleh kemauan dan keinginan setiap orang, namun bagi saya pribadi cadar yang hukumnya sunnah wajib dijalankan, karena kita mampu menghindari hal-hal buruk terutama dari godaan para lelaki, dan saya pribadi takut dengan para lelaki yang bebas, dan ini juga faktor yang mendorong saya untuk menggunakan cadar”

Keluarga, teman, atau lingkungan sekitar juga dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang dalam menggunakan cadar. Jika keluarga atau komunitas memiliki budaya atau tradisi yang kuat dalam penggunaan cadar, individu mungkin merasa terdorong untuk mengikuti praktik tersebut. Seperti yang di katakana oleh Dinda:

“Saya pribadi awalnya yang mendorong saya untuk menggunakan cadar adalah lingkungan saya yang mengharuskan saya untuk menggunakan cadar,

namun setelah saya menjalankan selama lebih dari 6 bulan, saya merasa nyaman dan senang dengan menggunakan cadar, dan saya merasa Ketika saya tidak menggunakan cadar seperti ada yang kurang dalam diri saya, dan saya merasa malu dan tidak pede dengan diri saya sendiri”

Pelecahan seksual yang terjadi saat ini tidak bisa dihindari, bahkan bisa dibilang sudah menjadi sebuah tren yang terus mengalir khususnya di Indonesia, sebuah kebiasaan buruk yang terus dibiarkan akan menjadi penyakit jika tidak dicegah dan tidak dihindari oleh masing-masing pribadi. Seperti hal nya yang di ungkapkan oleh Jannah:

“Motivasi saya dalam menggunakan cadar adalah karena maraknya laki-laki sekarang yang melecehkan perempuan walaupun hanya dengan perkataan mereka, perkataan yang disampaikan oleh mereka tidak semuanya salah, apa yang mereka ungkapkan itulah yang mereka nilai dari dalam diri kita, dan kita juga dipaksa untuk bisa lebih sadar diri dan mengkoreksi kesalahan yang ada didalam diri. Saya menyadari menggunakan cadar merupakan sebuah faktor penting dan saya sadari itu Ketika saya memasuki usia remaja”

Ikhwa juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor yang mendorongnya untuk menggunakan cadar dan mampu mempertahankan dalam waktu yang lama dan istiqomah:

“Saya sudah menggunakan cadar sejak umur 18 tahun, dan sampai saat ini saya masih menggunakan nya dengan alasan saya merasa aman dan nyaman dan saya merasa dengan menggunakan cadar saya bisa menjaga aurat dan Marwah saya dan menghindar dari perlakuan buruk kaum laki-laki”

Adapaun hasil yang diperoleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan kurang lebih selama satu bulan membuat sebuah kesimpulan bahwa kesadaran Remaja Putri dalam menggunakan cadar yaitu :

1. Adanya keinginan yang kuat dalam diri Remaja Putri untuk menggunakan cadar
2. merasa nyaman dan aman dengan yang mereka pakai.

3. Adanya dorongan dari orang lain sehingga mekesadaran diri lebih berani untuk menggunakan cadar
4. Latar belakang keluarga yang Islami
5. Lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap seseorang.

Seperti hal nya 6 responden yang sebelum nya sudah dilakukan wawancara oleh peneliti tentang apa kesadaran mereka dalam menggunakan cadar, ternyata mereka memiliki kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri, dorongan dari dalam, rasa ingin tahu, pembelajaran yang mereka peroleh dari buku-buku, sosial media ataupun pengalam yang pernah mereka alami sehingga mereka menginginkan suatu hal yang baru yang bisa membuat diri mereka lebih baik lagi. Setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada teman dekat responden yang memiliki latar belakang yang sama dengan responden terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dari beberapa responden yang merupakan Remaja Putri yang berasal dari Gampong teungoh Langsa, dapat di simpulkan bahwa orang yang menutup aurat melalui cadar memiliki alasan tersendiri serta motivasi tersendiri untuk menggunakan nya. Ada 2 faktor yang mendasar dalam penggunaan cadar yaitu fator yang berasal dari internal dan eksternal. Berbagai alasan yang timbul dalam penggunaan cadar merupakan salah satu dorongan dan jalan mereka menuju jalan yang di ridhoi Allah, melalui cara seperti itu mereka merasa nyaman dan tentram hatinya. Sehingga mereka tidak takut akan hal duniawi, karna bagi mereka yang

terpenting dalam hidup adalah pendekatan kepada sang pencipta, untuk mewujudkan itu semua maka perlunya membenahkan diri.

E. Pembahasan

Dalam Bab sebelumnya telah disebutkan bahwa responden yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah Remaja Putri Gampong teungoh Kota Langsa. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pemahaman Remaja Putri tentang cadar. Remaja Putri yang di teliti merupakan Remaja Putri yang kesehariannya menggunakan cadar yang berada di Gampong teungoh. Jumlah Remaja Putri yang berada di gampong tengoh terbilang banyak, akan tetapi tidak semua Remaja Putri gampong teungoh dapat di jadikan subjek penelitian. Karena hanya Remaja Putri yang menggunakan cadar saja yang dapat di teliti dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menentukan 6 responden yang menggunakan cadar.

Dalam hukum fikih, ada ketentuan yang dapat memberikan keringanan bagi wanita yang bekerja berat seperti itu. Menurut fikih, wanita budak (dalam dunia modern konsep budak telah dihapus) memperoleh keringanan dalam soal, aurat dengan alasan hajat untuk meringankan pekerjaan yang ditangani sehari-hari. Dengan alasan hajat pula, maka sebahagian anggota badan wanita merdeka yang dinilai, aurat dihadapan laki-laki lain, tidak dinilai, aurat dihadapan mahramnya. Dalam dua kasus ini, terdapat keringanan menyangkut, aurat dengan alasan hajat untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari. Meskipun kasusnya berbeda, tapi wanita petani, nelayan dan buruh sebagaimana yang disebutkan itu, pekerjaannya juga sangat berat. Maka menurut metode qiyas, syariat pun memberikan keringanan kepada mereka, ketika mereka tengah berada dalam pekerjaannya. apa salahnya,

jika wanita yang pekerjaannya demikian berat diberikan dispensasi untuk tidak menutup beberapa anggota badannya. Tentu saja hal ini harus dikaitkan dengan konsep, aurat *zâtiy* dan aurat '*arîdiy*' sebagaimana yang telah dikemukakan aurat yang dapat didispensasi di sini hanyalah hanyalah aurat '*arîdiy*' yakni jenis aurat yang berubah-ubah sifatnya menurut keadaan.

Masalah aurat sangat erat dengan soal pakaian, karena aurat wajib ditutup dan alat penutupnya adalah pakaian. Pakaian setiap muslim adalah harus menutup batas-batas aurat seperti yang dikemukakan di atas. Namun karena para ulama' berbeda pendapat mengenai batas-batas aurat terutama aurat bagi wanita, maka perbedaan pendapat-pun muncul pula dalam masalah pakaian kaum wanita. Sebagian mengharuskan menutup seluruh anggota badan selain mata, sedangkan sebagian yang lain menambahkan selain muka, yaitu kedua telapak tangan dan kaki Muhammad Ibnu Muhammad Ali menyimpulkan bahwa seorang wanita yang akan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan pria bukan mahram, maka ia harus memperhatikan sopan santun dan tata cara busana yang dikenakan haruslah memenuhi beberapa syarat :

- a. Meliputi seluruh badan kecuali yang diperbolehkan yaitu wajah dan kedua telapak tangan
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
- c. Tebal tidak tipis
- d. Longgar tidak ketat
- e. Tidak diberi parfum atau minyak wangi
- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

- g. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- h. Bukanlah pakaian untuk mencari popularitas.³⁸

Islam selalu menganjurkan kepada perempuan bahwa wajib atasnya menggunakan Jilbab, karena semakin perempuan menjaga kesuciannya, lebih menjaga diri, sangat berwibawa dalam semua gerak dan diamnya, maka semakin bertambah pula harga diri dan ketinggian posisinya di mata laki-laki, demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu. Oleh karena itu, sebagai pemakai cadar mereka merasa punya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, moral untuk taat beribadah, menjaga akhlakul karimah dan banyak memperbaiki diri dari kesalahan yang pernah mereka lakukan, membatasi diri dengan cadar, mudah dikenal, agar tidak diganggu orang dan lebih berwibawa di mata Allah.

Dalam konsep berpakaian bagi wanita para ulama sepakat bahwa wanita wajib menutup seluruh auratnya. Hanya saja, ada perbedaan pendapat tentang hukum menutup wajah dan telapak tangan.³⁹ Syaikh Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa diperintahkan kaum wanita mengenakan jilbab, tujuannya agar mereka tidak dikenali. Yaitu menutup wajah atau menutup wajah dengan cadar. Jadi ketika itu kedudukan wajah dan tangan termasuk zinah (perhiasan) yang diperintahkan supaya tidak diperlihatkan kepada lelaki lain (ajanib). Dengan begitu, maka tidak ada bagian lain yang tertinggal, yang dihalalkan bagi kaum lelaki lain untuk memandangnya kecuali pakaian yang tampak di luar.

³⁸ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Jilbab Wanita Muslimah*, terj. Hawin Murtadlo, Abu Sayyid Sayyaf, (Solo: At-Tibyan, 2000), h. 1

³⁹ Abdul Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunah untuk Wanita*, alih bahasa Asep Sobari, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007), h. 527

Ibnu Abbas mengatakan, Allah memerintahkan wanita-wanita mukmin jika keluar rumah karena suatu keperluan, hendaknya menutup wajah dengan jilbab dari bagian ujung kepala terus ke bawah. Tafsir para sahabat dapat menjadi hujjah, bahkan di antara ulama mengatakan bahwa persoalan itu berada dalam hukum yang dimarfu'kan kepada Nabi saw. Ibnu Abbas juga berpendapat bahwa yang tampak hanya bagian mata sebelah, sesungguhnya lebih memahamkan pada bentuk keringanan dalam masalah itu, karena darurat dan adanya kebutuhan untuk melihat jalan. Jika tidak ada kebutuhan maka tidak berkewajiban membuka mata.

Dalam hal ini, cadar telah menjadi isu yang sangat kontroversial dalam Islam. Sebagian umat Islam menganggapnya sebagai perintah Allah yang terdapat di dalam al-Qur'an, sementara sebagian muslim yang lain dan juga umat non-muslim, khususnya orang-orang Barat, menganggapnya sebagai praktik yang aneh. Belakangan ini di Indonesia cadar diidentikkan sebagai pakaian yang berasal dari budaya Arab, banyak orang beranggapan bahwa pemakaian cadar dinilai sebagai pakaian yang berlebihan dan orang yang memakainya dianggap menutup diri dari pergaulan sosial, serta dikhawatirkan adanya penyalahgunaan cadar untuk kepentingan-kepentingan yang tidak baik. Banyak umat Islam berpendapat bahwa apa pun justifikasi terhadap purdah (yakni, cadar) di masa lalu, hal itu tidak mempunyai relevansi sama sekali dengan zaman modern. Kalangan umat Islam ortodoks, khususnya ulama, di sisi yang lain menganggap cadar bagi perempuan sebagai kebutuhan yang absolut.⁴⁰

⁴⁰ Ibnu Taimiyah, dkk, *Jilbab dan Cadar dalam al-Quran dan as-Sunnah*, alih bahasa Abu Said al-Anshori, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), h. 5.

Secara umum, hukum memakai cadar terjadi perbedaan di kalangan ulama, terdapat dua pendapat ulama, yaitu ulama yang membolehkan terbukanya wajah dan ulama yang tidak memperbolehkan terbukanya wajah. Ulama yang membolehkan terbukanya wajah adalah Yusuf al-Qaradhawi dan Nasiruddin al-Albani yang menyatakan bahwa aurat wanita tidak mencakup wajah dan telapak tangan maka pemakaian cadar menjadi tidak wajib dan ulama yang tidak memperbolehkan terbukanya wajah adalah Sa'id Ramadhan al-Buti, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dan Abu al-A'la al-Maududi.

Problematika cadar di Indonesia pun sudah menjadi sesuatu yang diperdebatkan antar masyarakat. Banyak masyarakat yang masih memandang negatif terhadap orang yang memakai cadar. Mereka beranggapan bahwa orang yang bercadar termasuk anggota teroris, pengikut Wahhabi, Syiah, maupun ISIS. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa orang yang bercadar cenderung fanatik dalam urusan agama, seperti mudah mengharamkan suatu perbuatan. Dipandang dari segi sosialnya, masyarakat cenderung menilai bahwa orang yang bercadar sulit bersosialisasi cenderung menutup diri dari orang-orang yang bukan kelompoknya, mereka juga merupakan orang yang egois karena mereka dapat melihat wajah orang lain namun orang yang tidak memakai cadar tidak dapat melihat wajah orang yang memakai cadar serta sulit untuk mengenalinya. Sementara itu, jika dipandang dari segi budaya, cadar bukan budaya masyarakat Indonesia, namun cadar merupakan budaya yang berasal dari bangsa Arab yang kemudian masuk ke Indonesia dan diikuti oleh masyarakat Indonesia. Perdebatan dan perbedaan hukum dalam memakai cadar juga terjadi.

Pemakaian cadar bagi seorang Muslimah saat ini bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Terlebih lagi adanya komunitas niqab squad yang pernah dikupas pada acara Indonesian Lawyer Clubs di salah satu stasiun televisi di mana pada komunitas ini ternyata wanita bercadar banyak yang berkecimpung di dunia bisnis, fotografer handal, dunia akademisi, kesehatan dan sebagainya. Dalam acara tersebut mereka ingin menyampaikan pesan ke masyarakat bahwa penggunaan cadar tidak menghalangi karir mereka, dan mereka menggunakan cadar sebagai ekspresi beragama untuk menjalankan sunah Rasulullah SAW.

Dengan maraknya fenomena cadar, maka cadar juga menjadi perbincangan yang populer tidak hanya di dunia maya tetapi juga dunia akademis. Tidak hanya di dalam negeri, fenomena cadar sudah lebih awal menjadi perbincangan di kalangan akademisi internasional beberapa tahun yang silam seperti Eaton (2015) yang meneliti fenomena hijab, pakaian longgar dan religiusitas muslimah di USA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan yang memakai pakaian longgar mempunyai hubungan negatif dengan internalisasi sikap depresi dan ketakutan. Artinya Muslimah yang berpakaian longgar (*loose-fitted clothing*) tidak akan mengalami depresi dan ketakutan. Sementara tingkat religiusitas seorang Muslimah juga mempunyai hubungan yang negatif dengan internalisasi psikopatologi dalam hal ini depresi dan ketakutan. Artinya Muslimah yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi, maka semakin rendah depresi dan ketakutan yang dialaminya.⁴¹

⁴¹ Eaton, N. R. Hijab, religiosity, and psychological wellbeing of muslim women in the United States. *Journal of Muslim Mental Health*, 9(2), 2015, h. 25–40

Stereotip negatif terhadap penggunaan cadar masih dilebelkan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Ini berarti masyarakat masih mempunyai prasangka yang negatif terhadap Muslimah bercadar dan mereka juga mengambil jarak ketika berinteraksi dengan Muslimah bercadar. Ini disebabkan sebagian perempuan yang bercadar cenderung bersifat tertutup daripada membuka diri dalam pergaulan. Yang menjadi permasalahan adalah di era milenial saat ini, fenomena perempuan bercadar sering dijumpai, baik di dunia maya maupun di dunia nyata walaupun sebagian besar masyarakat masih memberikan stereotip negatif terhadap mereka. Kondisi ini juga terjadi pada remaja putri yang menggunakan cadar di Gampong Teungoh Kota Langsa dimana peneliti melihat adanya peningkatan jumlah para remaja yang menggunakan cadar. Oleh karena itu, hal ini sangat menarik untuk diteliti tentang apa motivasi mereka menggunakan cadar dan bagaimana respon mereka tentang stereotip negatif terhadap pemakai cadar.

Mengenai kesadaran dalam bercadar, bahwa bagi mereka yang terpenting adalah karena niat mentaati ajaran agama Islam dan niat ibadah karena Allah. Paling utama adalah terpenuhinya norma-norma agama Islam dengan baik, meskipun dalam al-Quran tidak menjelaskan wajib nya menutup wajah akan tetapi tidak ada salah nya jika itu tetap dilakukan oleh wanita dalam menjaga diri dari suatu hal yang tidak di inginkan.

Paling tidak ada hikmah yang mereka dapat rasakan secara langsung oleh wanita yang memakai hijab dan cadar antara lain bahwa pemakai cadar tampak lebih berwibawa, sehingga wanita yang bercadar lebih banyak disegani laki-laki pada umum nya, wanita bercadar dapat membantu laki-laki dalam menjaga

pandangan nya terhadap wanita yang bukan muhrim nya, wanita bercadar membantu laki-laki untuk berperilaku lebih menghormati wanita, dan wanita bercadar dari segi estetika atau seni bahwa wanita yang bercadar itu tampak lebih anggun.

Meskipun banyak nya halangan dan rintangan untuk mereka dalam bercadar akan tetapi tidak menurunkan semangat mereka dalam memperbaiki diri lebih baik lagi, karena mereka melakukan nya hanya semata- mata karena ingin mendapat ridho dari Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian dan lainsebagai nya dari orang lain. Mereka sadar bahwa mereka pun sama dengan orang lain di luar sana yang diri nya tidak luput dari dosa dan hilaf.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka timbulnya motivasi remaja putri dalam menggunakan cadar dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Pertama, partisipan yang mempunyai motivasi intrinsik yaitu ingin menjalankan sunnah Rasulullah sekaligus untuk melindungi dan menjaga diri dari pandangan, gangguan maupun fitnah lelaki yang bukan mahramnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman & Syafiq (2017) yang menyatakan bahwa motivasi perempuan bercadar bukan hanya karena ibadah melainkan juga sebagai cara perlindungan dalam hubungan sosial dengan lawan jenisnya. Ketika mereka menggunakan cadar, mereka merasa nyaman dan aman dari gangguan lelaki baik berupa candaan. Bahkan mereka merasa lebih disegani dan dihormati.⁴²

⁴² Rahman, A. F., & Syafiq, M. Motivasi, stigma dan coping stigma pada perempuan bercadar. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 2017, h. 103–115

Berbeda dengan Muslimah yang tidak rapi dalam menutup aurat, lelaki masih berani menggoda mereka walaupun sudah berjilbab. Motivasi intrinsik lainnya adalah kenyamanan. Dalam hal ini partisipan merasa nyaman ketika menggunakan penutup muka berupa masker, sehingga berlanjut dengan menggunakan cadar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi Maslow di mana adanya hirerarki kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini partisipan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tingkatan yang kedua yaitu kenyamanan sehingga dia tergerak untuk menggunakan cadar.⁴³

Motivasi intrinsic lainnya yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan. Di sini partisipan yang menggunakan cadar mempunyai tujuan yaitu menjalankan ajaran agamanya ditambah pula dikarenakan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hal perlindungan diri dan mereka dapat mencapai tujuan dan terpenuhi kebutuhannya dengan menggunakan cadar. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik tersebut juga muncul dari pemahaman yang mereka yakini setelah mereka membaca buku maupun mengikuti kajian-kajian keislaman sehingga membuka mata hati mereka untuk menggunakan cadar. Apabila suatu perbuatan dilakukan atas dasar motivasi intrinsik, maka perbuatan tersebut lebih bertahan untuk tetap dilakukan daripada perubahan tingkah laku yang didorong oleh motivasi ekstrinsik. Dan keyakinan mereka untuk menggunakan cadar semakin kuat ketika mereka merasa nyaman setelah menggunakannya.

⁴³ Andjarwati, T. Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori X Y Mc Gregor, dan teori Motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 2015, h. 45–54.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Eaton bahwa tingkat keberagamaan individu dapat mempengaruhi kesejahteraan hidupnya, artinya semakin baik pemahaman agamanya, maka semakin tenang hidupnya.⁴⁴ Selain itu, responden merasa perbuatannya menjadi lebih terarah, mereka bisa menjadi individu yang lebih baik dan yang paling penting mereka merasa terhindar dari gangguan lawan jenis. Kelompok kedua yang mempunyai motivasi ekstrinsik dalam menggunakan cadar dikarenakan ikut-ikutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada salah satu partisipan yang menggunakan cadar dikarenakan merasa malu dengan ibunya yang sudah lama memakai cadar sehingga dia pun mengikuti jejak ibunya. Sedangkan partisipan lain motivasinya memakai cadar karena merasa kagum dan salut dengan kepribadian pengguna cadar dalam komunitas kajian keislaman yang pada akhirnya dia pun tertarik untuk menggunakan cadar.

Di sini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh partisipan dipengaruhi oleh *significant other*, yaitu individu-individu yang dekat dengan partisipan, dalam hal ini ibunya dan Muslimah lain yang ada di sekitar partisipan. Dalam hal ini jika motivasi beragama individu bersifat ekstrinsik, dikhawatirkan ia mudah kembali lagi kepada keadaan semula apabila tidak ada individu lain yang turut membentinginya. Maka sebisa mungkin motivasi ekstrinsik tersebut diubah menjadi motivasi intrinsik agar perubahan yang dialami setelah menggunakan cadar bersifat konstan dan mereka tetap konsisten dalam menggunakan cadar.⁴⁵

⁴⁴ Eaton, N. R. Hijab, religiosity...., h. 441

⁴⁵ Juliani, R. Stigmatisasi mahasiswa tentang maraknya mahasiswa bercadar di kampus. Jurnal Community, 4(1), 2018, h. 90–104.

Berdasarkan penelitian ini, motif penggunaan cadar yang dilakukan oleh partisipan merupakan bentuk dari ekspresi beragama, tidak hanya ikut-ikutan fashion yang lagi tren. Ekspresi beragama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau komunitas yang terkait dengan penggambaran perasaan baik berupa penampilan wajah, respon tubuh, kata-kata, simbol dan pengungkapan kesan-kesan yang diterima terkait dengan pengamalan keagamaan dan ritual keagamaan yang dijalankan. Dalam penelitian ini ekspresi beragama partisipan dapat dilihat dari penampilannya yang merupakan simbol dari ajaran Islam dan keyakinan mereka yang kuat memegang doktrin tentang penggunaan cadar. Untuk menjaga komitmen menggunakan cadar, para partisipan mendapatkan dukungan dari orang tua mereka, bahkan teman-teman mereka.

Di samping itu mereka juga secara aktif mengikuti kajian-kajian keislaman yang di dalamnya terdapat komunitas Muslimah bercadar. Dengan demikian, mereka tetap bertahan walaupun mendapatkan stereotip negatif. Hal ini sesuai dengan Berkaitan dengan intimidasi, para partisipan pada umumnya tidak pernah mendapatkan intimidasi dimanapun mereka berada, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Walaupun ada, hanya bersifat sementara dan lama kelamaan keberadaan mereka dengan performa yang berbeda bisa diterima. Bahkan partisipan merasa ketika mereka menggunakan cadar mereka diperlakukan istimewa daripada mahasiswi lainnya yang tidak menggunakan cadar. Mereka lebih dihormati dan disegani oleh orang yang berkomunikasi dengan mereka. Dengan demikian, para partisipan tidak mengalami stereotip negatif terhadap penggunaan cadar mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terkadang lingkungan dan kondisi tempat tinggal memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seseorang termasuk dalam penggunaan cadar, di Gampong Teungoh sendiri memiliki lingkungan yang berbeda dengan gampong lainnya yang ada di Langsa, namun berdasarkan informan dari wawancara menyatakan bahwa lingkungan yang ada tidak membawa stigma negatif di lingkungan tempat tinggal, bahkan para orang sekitar bersikap positif terhadap mereka. Fenomena ini bisa terjadi dikarenakan masyarakat Aceh sudah mengaplikasikan pelaksanaan syariat Islam sehingga terbiasa dengan kondisi suasana berhijab. Oleh karena itu, keberadaan Muslimah yang bercadar tidak memberikan efek negatif terhadap mereka.

Motivasi menggunakan cadar pada penelitian sebagian besarnya merupakan motivasi intrinsik yang datangnya dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. Motivasi mereka didorong untuk melakukan sunah Rasulullah dan melindungi diri mereka dari gangguan lawan jenis. Mereka tidak peduli dengan adanya stereotip yang dilabelkan terhadap pengguna cadar walaupun sebagiannya merasa sedih dengan pelabelan tersebut. Tetapi stereotip negatif tersebut tidak membuat mereka goyah untuk melepaskan cadar mereka. Bahkan di lingkungan mereka sendiri, mereka tidak mendapatkan stigma tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan masyarakat tidak memandang sebelah mata terhadap perempuan bercadar karena pada hakikatnya seperti itu ekspresi beragama mereka. Sementara kepada pengguna cadar diharapkan lebih bersifat inklusif sehingga keberadaan mereka bisa diterima oleh masyarakat di sekitar mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data lapangan yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara, yang selanjutnya dilakukan analisa data dengan berpedeoman kepada teori-teori, dasar hukum yang berupa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi serta pendapat para ulama, maka akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya niat yang sangat kuat dalam diri mereka untuk menggunakan cadar.
2. Adanya niat untuk menjadikan diri lebih baik lagi.
3. Adanya keinginan dalam diri mereka untuk menerapkan perintah Allah yaitu menutup aurat serta menerapkan sunnah Rasul untuk wanita yaitu menggunakan cadar.
4. Adanya rasa nyaman dan aman ketika beraktivitas.
5. Terhalangnya pandangan dari laki-laki yang bukan mahrom.
6. Lebih terjaga dari fitnah yang timbul jika mereka berinteraksi dengan lawan jenis.
7. Mereka merasa nyaman dengan cadar yang mereka pakai.
8. Lebih terjaga dalam berbicara seperti berteriak dan membicarakan orang lain (Gibah).
9. Adanya ajakan dari orang lain dalam mengikuti kajian islami.

10. Pengaruh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan di dalam kampus.

Oleh karena itu mereka merasa mempunyai tanggung jawab moral yang harus di penuhi, yakni harus berakhlak yang baik sesuai ajaran Islam dan taat beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

1. Agar senantiasa mematuhi hukum baik yang langsung secara tegas disebutkan dalam Al- Qur'an atau Al-Hadits, maupun yang disimpulkan berdasarkan pemahaman terhadap keduanya adalah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Salah satu hukum yang wajib dipatuhi itu adalah tentang kewajiban menutup aurat baik laki laki maupun perempuan, terlebih untuk perempuan yang diwajibkan untuk berjilbab, dari ujung kepala hingga kaki dengan menggunakan jilbab atau penutup untuk menutupi aurat nya, sehubungan dengan kewajiban seorang muslimah dalam menutup aurat ada beberapa ulama yang memang kita ketahui memiliki pendapat bahwa aurat itu tidak hanya dari ujung rambut hingga kaki kecuali telapak tangan dan wajah, ada yang mengatakan bahwa wajah termasuk kedalam aurat wanita sehingga seorang muslimah wajib untuk menutup auratnya dengan kain penutup atau cadar.
2. Sehubungan dengan hal tersebut saya menyarankan agar setiap wanita muslim agar kira nya memakai jilbab guna mematuhi kewajiban sebagai

seorang muslim di hadapan Allah SWT, sedangkan untuk memakai cadar kita bisa kembali kepada diri masing masing dalam mengambil keputusan sesuai dengan penafsiran para ulama terhadap batasan aurat wanita. Karena dalam islam tidak mewajibkan atau melarang dalam menggunakan cadar tetapi lebih menganjurkan untuk memakai nya. Sedangkan untuk pihak kampus sekira nya bisa memberika toleransi terhadap cara mereka berpakaian, toleran terhadap perbedaan tafsir keagamaan, seperti cadar yang di pakai di dalam kampus, selama mereka tidak terbukti menyebarkan ajara sesat dan tidak menimbulkan keresahan civitas kampus agar dapat memakluminya. Dengan hal tersebut mudah-mudahan Allah memberikan pahala atas keputusan yang bijaksana yang diberikan kampus terhadap Remaja Putri yang memakai cadar dan kita semua bisa merasakan hikmanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasruddin, *Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan (Semarang: *al-Waah*, 2000)
- Husein Shahab, *Busana Muslim Menurut Al-Qur'an dan As-sunah*, (Bandung : Mizan, 1994)
- Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Hasil observasi, pengamatan awal, pada Remaja di Gampong Teungoh, Kecamatan Kota Langsa- Langsa Kota, Tanggal 23 September, 2022, Pukul 16: 00 wib
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Tri Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012)
- 8Nurdjanah Taufiq & Rukmini Barhana, *Pengantar Psikologi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Anas Salahudin (Dalam Kajian Kamal Ibrahim Mursi), *Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Musfira Rahmi, “*Kesadaran Muballigh Dan Mubhallighah Dalam Memotivasi Remaja Putri Berbusana Muslimah Di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2015
- Nur Khasanah, “*Persepsi Mahasiswi Stain Ponorogo Mengenai Busana Muslimah*”. (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Ponorogo, 2016.
- Alfiaheva Susinta, “ *Pemberian Motivasi Orang Tua Pada Remaja Putri Dalam Berpakaian Sesuai Syariat Islam di blok E Desa Surya Adi Kecamatan*

Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir”(Skripsi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Surabaya : Raja Wali Pers, 1990)

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisikeenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2

Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2005), Cet Pertama

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)edisi revisi 2013

Mulhandy Ibn.Haj, dkk, *Enampuluh Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Jakarta: Penerbit Firdaus,2011

Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Duduk Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012

M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004

Sufyan Bin Fuad Baswedan M.A, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta :Pustaka Al – Inabah,2015, Cet-Ke 3

Murtadha Muthahhari, *“Hijab Gaya Hidup Wanita Islam”*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998

Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012

Dr. Mustafa Murad, *Biografi Istri-Istri Para Nabi*, Solo: Qiblatuna

Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012

Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan, Dudu Perkara Hijab*, Jakarta: Penerbit Citra, 2012